



Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Siswa melalui Penggunaan Media Diorama pada Siswa Sekolah Dasar

Nancy Angelia Purba^{1✉}, Restio Sidebang², Amelia Simanungkalit³

Universitas HKBP Nommensen Pematang Siantar, Indonesia¹

Universitas Quality, Indonesia²

Universitas Prima Indonesia³

e-mail : nancypurba27@gmail.com¹, restiosidebang@gmail.com², ameliasimanungkalit@unprimdn.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini berupa Penelitian Tindakan Kelas dengan materi menulis puisi pada siswa kelas V UPTD SD Negeri 122371 Pematang Siantar. Tujuannya untuk meningkatkan proses belajar mengajar di kelas agar mendapat hasil yang lebih baik dari sebelumnya. Metode yang digunakan yakni *action research* dari penggunaan media diorama. Alat pengumpul data yang digunakan yakni lembar observasi guru dan siswa serta tes menulis puisi. Hasil temuan membuktikan bahwa kemampuan menulis puisi yang diperoleh pada siklus I bahwa 65 sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 80. Dari lembar aktivitas guru dan siswa juga mengalami peningkatan. Pada siklus I aktivitas guru sebesar 33 (cukup) dan mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 42,75 (baik). Lembar observasi siswa pada siklus I adalah sebesar 34,5 (cukup) sedangkan pada siklus II sebesar 41,75 (baik) mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II secara keseluruhan pada siklus II dan berada pada kategori baik. Atas dasar hipotesis tindakan maka dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan kemampuan menulis puisi melalui penggunaan media diorama pada siswa kelas V UPTD SD Negeri 122371 Pematang Siantar.

Kata Kunci: Kemampuan Menulis Puisi, Media Diorama.

Abstract

This data is in the form of Classroom Action Research with the material of writing poetry in class V UPTD SD Negeri 122371 Pematang Siantar. The aim is to improve the teaching and learning process in the classroom in order to get better results than before. The method used is action research from the use of diorama media. The data collection tools used were teacher and student observation sheets and poetry writing tests. The findings prove that the ability to write poetry obtained in cycle I was 65 while in cycle II it increased to 80. From the activity sheet teachers and students also experienced an increase. In the first cycle the teacher activity was 33 (enough) and experienced an increase in the second cycle of 42.75 (good). The student observation sheet in cycle I was 34.5 (enough) while in cycle II it was 41.75 (good) which increased from cycle I to cycle II as a whole in cycle II and was in the good category. On the basis of the action hypothesis, it can be concluded that there is an increase in the ability to write poetry through the use of diorama media in class V UPTD SD Negeri 122371 Pematang Siantar.

Keywords: Poetry Writing Ability, Diorama Media.

Copyright (c) 2023 Nancy Angelia Purba, Restio Sidebang, Amelia Simanungkalit

✉ Corresponding author :

Email : nancypurba27@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i1.4414>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan wadah bagi seseorang untuk mengalami banyak perkembangan dalam dirinya baik dalam pengetahuan, keterampilan maupun sikap. Pendidikan itulah yang akan membentuk seseorang menjadi sumber daya manusia yang berkualitas (Kisma et al., 2020) sesuai dengan sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003. Proses perkembangan tidak lepas dari proses belajar di sekolah. Guru memegang peranan penting dalam proses belajar yang akan melakukan perannya terhadap keberhasilan siswa adalah tuntutan utama dari pendidikan itu sendiri (Hidayati & Astuti, 2020). Dalam proses belajar seorang guru diharapkan menjadi guru yang profesional, kreatif dan memenuhi tugas sebagai pendidik.

Pendidikan yang dilakukan sejak dini akan menciptakan manusia yang hidup teratur terkhusus di sekolah dasar. Pendidikan Sekolah Dasar merupakan salah satu jenjang pendidikan formal yang dilakukan secara sabar, perlahan dan keberlanjutan karena pada usia emas inilah anak-anak menerima pendidikan (Hasanah & Muryanti, 2019). Anak pada usia ini harus dididik dengan hati dan perlahan karena dengan penuh kelembutan maka mental anak tersebut akan terbangun dan menjadikan pribadi yang kuat (Zumarnis, 2022). Dalam tingkat sekolah dasar inilah perlu diterapkan kurikulum yang bersifat holistik yakni kognitif, afektif dan psikomotorik dalam satu kesatuan yakni dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas (Andriani, 2019; Syafila & Rindaningsih, 2022).

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar agar mampu menggunakan kemampuan secara otentik, fungsional dan utuh dalam berkomunikasi baik lisan maupun tulis. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia ada empat kemampuan atau keterampilan yang harus dimiliki yakni membaca, berbicara, menyimak dan menulis. Pembelajaran menulis merupakan kemampuan berkomunikasi secara tulis. Menulis puisi merupakan salah satu materi Bahasa Indonesia yang diajarkan di Sekolah Dasar. Menulis puisi merupakan kemampuan yang harus dimiliki setiap anak melalui proses kreatif dengan mengungkapkan ide atau gagasan yang ada dalam pikirannya. Kemampuan menulis juga membangkitkan kemampuan berpikir secara kritis karena dapat menyikapi sesuatu yang terjadi di sekitar. (Gunawan et al., 2016); (Puspita et al., 2021); (Fifih Nurafiah, Elah Nurlaelah, 2018).

Berdasarkan wawancara dan pengamatan yang telah dilakukan di UPTD SD Negeri 122371 Pematang Siantar bahwa pembelajaran menulis puisi dilakukan dengan konvensional yakni metode ceramah tanpa adanya bantuan media dalam penyampaian materi di kelas. Penggunaan Metode Ceramah belum sepenuhnya mampu menyampaikan isi materi pembelajaran dan belum maksimal dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini dikarenakan proses pembelajaran tidak bervariasi dan hanya berpusat dengan guru saja yang mengakibatkan kebosanan pada saat pembelajaran berlangsung dan siswa tidak aktif sehingga mereka tidak mampu menuangkan ide mereka ke dalam bentuk tulisan.

Kenyataan ini juga didukung dengan hasil nilai akhir semester siswa kelas V yang membuktikan bahwa masih ditemukannya nilai hasil belajar Bahasa Indonesia masih rendah dalam materi menulis puisi. Dari 19 siswa ada 11 yang tidak memenuhi KKM dan 8 yang sudah memenuhi KKM sebesar 70.

Berdasarkan penelitian terdahulu juga ditemukan bahwa siswa masih kesulitan dalam menulis. Kesulitan siswa antara lain; kesulitan menulis puisi yaitu terutama pada pemilihan tema (Awalludin & Lestari, 2017); (Muhlis et al., 2022); (Windarto, 2020) dengan jenis tema yang dominan digunakan yaitu tema tentang orang tua, sekolah, lingkungan dan sahabat, kesulitan siswa merangkai ide (Rubiah, 2017: 4) menjelaskan bahwa siswa SD kesulitan dalam merangkai ide dan mereka cenderung menuangkan ide berbentuk bait-bait menggunakan rima, Sarniwati, (2018); (Pebriana, 2017) menyatakan bahwa diksi, rima, dan tipografi merupakan aspek yang paling sulit dalam menulis puisi untuk anak kelas empat sekolah dasar. Nyatanya, siswa yang membuat tipografi puisi masih kesulitan menentukan bagaimana baris dan bait harus ditempatkan. Penyelidikan lebih lanjut diperlukan sebagai akibat dari perbedaan ini.

- 3 *Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Siswa melalui Penggunaan Media Diorama pada Siswa Sekolah Dasar - Nancy Angelia Purba, Restio Sidebang, Amelia Simanungkalit*
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i1.4414>

Atas dasar pendapat yang di atas maka diperlukan sebuah media yang cocok digunakan dalam pembelajaran menulis puisi dalam mengatasi kesulitan-kesulitan ini terutama dalam pemilihan tema, merangkai ide, kesulitan menyusun bait puisi dan rima yang terkandung dalam sebuah puisi. Diorama merupakan salah satu pilihan yang cocok digunakan dalam pembelajaran menulis puisi.

Media diorama merupakan contoh gambar yang dibuat dalam ukuran kecil yang memperjelas bahkan mampu memperagakan suatu kejadian atau materi yang menunjukkan suatu peristiwa. Keunggulan dari media ini menjadikan siswa lebih kreatif dan membuat siswa tidak bosan dengan pembelajaran di kelas bahkan media ini dapat membuat duplikasi dari objek sebenarnya, dapat konsep abstrak menjadi konkrit, menyamakan persepsi dan memberikan kesan yang dalam pada materi yang akan dibuat (Syafila & Rindaningsih, 2022);(Kisma et al., 2020);(Ibad & SH, 2022).

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa media diorama dapat digunakan sebagai media yang dipergunakan dalam pembelajaran menulis puisi. Media diorama merupakan salah satu pilihan bagi guru untuk diterapkan di dalam kelas karena memiliki banyak kelebihan daripada media lain yang sering digunakan guru. Kehadiran media ini akan memicu siswa lebih kreatif dan tidak bosan dalam pembelajaran di kelas (Sartika et al., 2020). Ada banyak manfaat media diorama seperti media diorama dapat membuat duplikasi dari objek yang sebenarnya, dapat membuat konsep abstrak menjadi ke konsep konkrit, dapat memberikan persamaan persepsi, dapat memberikan suasana belajar yang menyenangkan, dan memberikan kesan yang mendalam pada materi yang akan dibuat (Ibad & SH, 2022) Nilai kebaruan dari media diorama menjadi sebuah upaya yang inovatif yang harus dilakukan seorang guru dalam proses pembelajaran di kelas. Manfaat praktis bagi guru melalui penggunaan media diorama dalam mencari media tertentu guna meningkatkan kemampuan menulis puisi kelas V UPTD SD Negeri 122371 Pematang Siantar merupakan salah satu alternatif media pembelajaran yang dapat digunakan selain media pembelajarannya yang sudah diberlakukan dan untuk perbaikan pembelajaran.

METODE

Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki proses tindakan-tindakan pembelajaran di dalam kelas khususnya kemampuan menulis puisi. Penelitian ini dilaksanakan pada kelas V UPTD SD Negeri 122371 Pematang Siantar. Dasar dilakukan penelitian di sekolah ini, yakni: (1) lokasi ini belum pernah dijadikan penelitian dengan judul media diorama; (2) masyarakat sekolah *wellcome* terhadap informasi baru. Subjek berjumlah 19 orang tepatnya pada siswa kelas V. Adapun objek penelitian berupa kemampuan menulis puisi pada siswa kelas V pada materi menulis puisi dengan menggunakan media diorama. Rancangan dilakukan melalui sejumlah tahapan pelaksanaan yang diberikan yakni refleksi awal dan observasi untuk mengetahui permasalahan yang ada (Sugiyono, 2021a).

Adapun tujuan penelitian ini adalah mengetahui pelaksanaan dan kemampuan menulis siswa dengan menggunakan media diorama pada siswa kelas V. Ada empat prosedur penelitian ini yakni perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

Observasi dan tes menjadi pengumpulan data. Analisis data berupa analisis data yakni pelaksanaan pembelajaran dan hasil kemampuan menulis siswa. Dilanjutkan dengan menentukan ketuntasan belajar siswa secara individu dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$KB \frac{T}{T_t} \times 100 \dots (\text{Sugiyono, 2021b})$$

Dimana

KB = Ketuntasan belajar

T = Jumlah skor yang diperoleh siswa

T_t = Jumlah skor total

- 4 *Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Siswa melalui Penggunaan Media Diorama pada Siswa Sekolah Dasar - Nancy Angelia Purba, Restio Sidebang, Amelia Simanungkalit*
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i1.4414>

Setiap siswa diharapkan tuntas dalam mengikuti pembelajaran. Hasil kemampuan menulis siswa diharapkan mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Penelitian dikerjakan di UPTD SD Negeri 122371 Pematang Siantar dengan jumlah siswa 19 orang. Peneliti yang melakukan proses belajar mengajar di kelas harus berpedoman pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Pada proses tindakan penelitian, observer yakni guru kelas V UPTD SD Negeri 122371 memahami kegiatan guru dan kegiatan siswa.

Kegiatan pembelajaran pada siklus I harus melalui empat tahapan yakni tahapan perencanaan, tahapan tindakan, observasi dan refleksi. Pada tahap perencanaan, kegiatan bertemu dan berbincang dengan guru kelas V, kemudian mempersiapkan perangkat pembelajaran berupa RPP, dilanjutkan dengan menyebarkan lembar observasi guru dan siswa, persiapan tes, persiapan media, persiapan instrumen penelitian serta memberitahukan guru akan tindakan yang dikerjakan di kelas. Adapun langkah-langkah pembelajaran pada pelaksanaan tindakan yaitu menata tata ruangan, memberikan motivasi dan bernyanyi bersama, melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media diorama. Menulis dari pemahaman yang ditangkap, memberi umpan balik, melakukan evaluasi, refleksi kemampuan menulis dan tanya jawab.

Meskipun kegiatan guru termasuk dalam kategori cukup, namun masih terdapat kelemahan pada bidang persepsi, tema, dan tujuan pembelajaran, serta dalam penyampaian materi yang bermutu, penggunaan media diorama untuk menjelaskan kerangka penulisan puisi, penjelasan pertanyaan, memotivasi siswa aktif, meringkas, dan melakukan penilaian pembelajaran. Aktivitas siswa telah terlihat baik, namun masih ditemukan beberapa kelemahan pada beberapa segi yakni kesiapan menerima pelajaran dari guru, memahami materi yang disampaikan oleh guru, memahami contoh yang dijelaskan, umpan balik, hasrat bertanya kepada guru serta menulis kesimpulan.

Hasil kemampuan menulis pada siklus I adalah 12 siswa atau 63% yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal dan 7 siswa atau sebesar 37% siswa yang sudah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal. Rata-rata kemampuan menulis puisi siswa adalah 65. Berdasarkan data ini maka masih diperlukan adanya perbaikan untuk siklus II.

Pelaksanaan Pembelajaran

Lembar Observasi Aktivitas Guru

Pengamatan dinyatakan oleh observer yakni dua pengamat dengan harapan bahwa diterapkannya tindakan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan perolehan rata-rata skor 33 dengan kategori cukup dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

Tabel 1. Data Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus I

No.	Observer	Pert. Pertama	Pert. Pertama
1	1	30	36
2	2	29	37
Total		59	73
Mean		29,5	36,5
Total		66	
Nilai rata-rata		33	
Kategori		Cukup	

- 5 *Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Siswa melalui Penggunaan Media Diorama pada Siswa Sekolah Dasar - Nancy Angelia Purba, Restio Sidebang, Amelia Simanungkalit*
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i1.4414>

Aspek-aspek yang dinilai oleh kedua pengamat yang berada pada kategori cukup yakni kemampuan guru mencoba melihat pengetahuan awal siswa mengenai pembelajaran, kemampuan membimbing siswa, kemampuan guru menciptakan situasi aktif dan menyenangkan, kemampuan guru menggunakan keterampilan berpikir kritis, kemampuan guru memberikan kesempatan bertanya kepada siswa, kemampuan guru menampilkan pembelajaran, kemampuan guru dalam merespon siswa terhadap sebuah peristiwa, dan kemampuan mengambil tindakan atau respon yang tepat.

Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Tabel 2. Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus I

No.	Observer	Pert. Pertama	Pert. Pertama
1	1	32	36
2	2	31	37
	Total	63	73
	Mean	31,5	36,5
	Total	68	
	Nilai rata-rata	34	
	Kategori	Cukup	

Data di atas menjelaskan bahwa aktivitas siswa masih pada kategori cukup ditinjau dari beberapa aspek yakni kemampuan siswa menemukan pengetahuan awal tentang materi pembelajaran, kemampuan menyatakan fakta, kemampuan menciptakan situasi, kemampuan menggunakan keterampilan berpikir kritis, kemampuan bekerja sama dengan teman, kemampuan menampilkan pembelajaran, kemampuan merespon terhadap peristiwa dan kemampuan merespon dengan benar.

Hasil Ketuntasan Kemampuan Menulis Siswa Siklus I

Langkah-langkah yang dilakukan dalam siklus ini antara lain mengajukan pertanyaan kepada siswa dalam bentuk ujian tertulis untuk mengukur tingkat pemahaman dan bakat mereka. Ketuntasan siswa UPTD SD Negeri 122371 Pematang Siantar pada materi menulis puisi ada 12 siswa yang tidak mencapai KKM dan yang telah mencapai KKM ada 7 siswa yakni di atas atau sama dengan 70.

Refleksi Siklus I

Dari analisis yang diperoleh terhadap data siklus ini diperoleh bahwa kegiatan pembelajaran telah mencapai kategori baik. Lembar pengamatan yang ada membuktikan bahwa tingkat pencapaian nilai aktivitas guru masih mencapai 60%. Sedangkan pencapaian nilai aktivitas siswa telah mencapai 70. Dapat diartikan aktivitas guru memperoleh kategori cukup sedangkan pada siswa dalam kategori baik. Penerapan media diorama dapat memicu peserta didik lebih bersemangat.

Lembar observasi aktivitas guru mencakup kriteria cukup dan diperlukan perbaikan seperti membangun kelompok belajar sesuai keahlian yang dipunya siswa, pengadaan apersepsi untuk motivasi belajar, penyampaian materi yang lebih baik dan melaksanakan pembelajaran sesuai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang sudah dipersiapkan.

Dalam lembar aktivitas siswa, ada beberapa komponen penilaian yang telah ditemukan baik namun tetap perlu ada perbaikan seperti antusias siswa dalam menerima penjelasan, memberikan sejumlah contoh sesuai waktu yang telah ditentukan, dan mengarahkan siswa untuk aktif bertanya. Atas analisis data pada siklus I dapat diperoleh hasil kemampuan menulis puisi siswa sebanyak 12 siswa (63%) yang belum tuntas dan 7 (37%) siswa yang tidak tuntas. Ini membuktikan bahwa hasil kemampuan menulis siswa belum maksimal dan secara klasikal belum dinyatakan tuntas dan perlu tindakan perbaikan pada siklus II.

- 6 *Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Siswa melalui Penggunaan Media Diorama pada Siswa Sekolah Dasar - Nancy Angelia Purba, Restio Sidebang, Amelia Simanungkalit*
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i1.4414>

Dari data perbaikan tindakan dalam mengatasi permasalahan siswa yang belum mencapai KKM pada materi menulis puisi melalui penggunaan media diorama di kelas V UPTD SD Negeri 122371 Pematang Siantar. Maksimalnya hasil hanya perlu ditekankan sebagai refleksi dan dasar tindakan pada siklus II alasannya pada siklus ini penerapan media diorama mencapai kategori baik namun hasil kemampuan belum mencapai klasikal $\geq 85\%$ maka perlu diadakan perbaikan pada siklus II.

Siklus II

Perbaikan pembelajaran berdasarkan siklus I maka pada kegiatan guru mengharapkan peningkatan yang signifikan yaitu pada sisi apersepsi, penjelasan tujuan dan topik, penyampaian dengan bahasa yang mudah sederhana, pembelajaran harus sistematis, topik disampaikan dengan baik, media yang digunakan mediorama untuk menjelaskan kerangka menulis puisi, memberikan contoh konkret mengenai menulis puisi, memicu siswa bertanya lebih lagi, merangkum dan tidak lupa mengadakan evaluasi dari pembelajaran yang telah dilakukan.

Perlu adanya perbaikan pada sisi kesiapan penerimaan penjelasan, menyimak dengan sungguh-sungguh, memberikan dan memperhatikan contoh yang lebih banyak lagi, keinginan lebih banyak bertanya kepada guru, dan mencatat rangkuman.

Hasil Observasi Aktivitas Guru

Perbaikan tindakan yang dilakukan peneliti pembelajaran di siklus II, tentunya peneliti bekerjasama dengan kedua pengamat untuk melihat sejauh mana peningkatan dalam tindakan pembelajaran hingga diketahui dari cerminan kegiatan yang dilaksanakan guru di kelas. Data pada siklus II menjelaskan bahwa kegiatan pada tindakan perbaikan di siklus II yang telah diterapkan pada materi menulis puisi melalui penggunaan media diorama siswa kelas V UPDT SD Negeri 122371 Pematang Siantar sudah mencapai kategori baik, terlihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 3. Data Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus II

No.	Observer	Pert. Pertama	Pert. Pertama
1	1	42	43
2	2	42	44
	Total	84	87
	Mean	42	43,5
	Total	85,5	
	Nilai rata-rata	42,75	
	Kategori	Baik	

Tabel di atas menunjukkan bahwa penerapan kegiatan pada siklus ini terbukti meningkat dalam rata-rata skor. Tentunya, peningkatan telah memenuhi kriteria baik, namun dua aspek yang dinyatakan cukup yakni kemampuan guru dalam menggunakan model dan media yang bervariasi dan kompetensi guru dalam memahami pengetahuan, pengalaman dan kemampuan yang berbeda dari siswa.

Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Guru kelas melakukan pengamatan terhadap aktivitas pembelajaran pada siklus II dari *start* sampai pada berakhirnya pelaksanaan tindakan dengan menerapkan media diorama pada bidang studi Bahasa Indonesia materi menulis puisi dapat diketahui dari tabel di bawah ini:

- 7 Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Siswa melalui Penggunaan Media Diorama pada Siswa Sekolah Dasar - Nancy Angelia Purba, Restio Sidebang, Amelia Simanungkalit
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i1.4414>

Tabel 4. Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus II

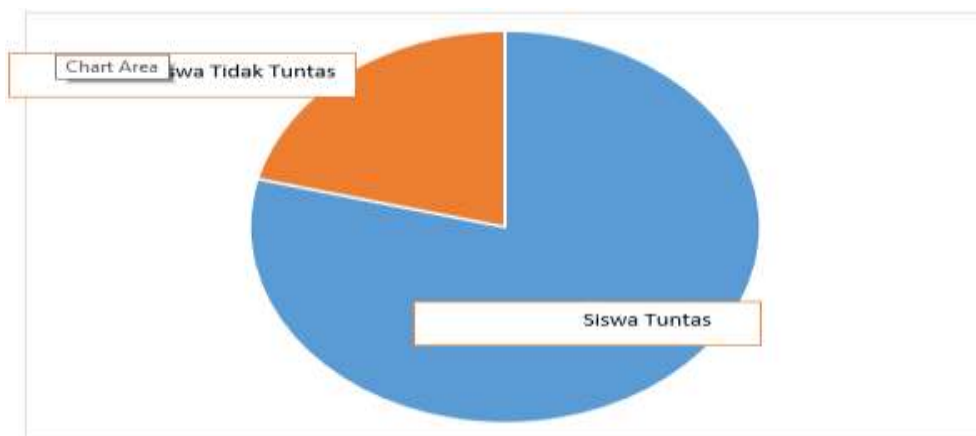
No.	Observer	Pert. Pertama	Pert. Pertama
1	1	44	40
2	2	43	40
Total		87	80
Mean		43,5	40
Total		83,5	
Nilai rata-rata		41,75	
Kategori		Baik	

Atas dasar tabel di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan kegiatan pada siklus II sudah mengalami peningkatan nilai mean sudah memenuhi kriteria baik, tetapi masih ditemukan ada tiga aspek yang masih pada kategori cukup yakni kemampuan siswa dalam menggunakan media yang bervariasi, kemampuan siswa tanpa memperhatikan kemampuan yang dimiliki dan kemampuan siswa dalam evaluasi artinya belum bisa menjawab soal-soal yang diberikan oleh guru.

Hasil Ketuntasan Siswa pada Siklus II

Ketuntasan Secara Individu

Hasil yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan siklus II adanya ketuntasan kemampuan menulis puisi siswa di kelas V UPTD SD Negeri 122371 setelah menggunakan media diorama yakni adalah 17 orang siswa yang sudah memenuhi ketuntasan sedangkan 2 siswa yang tidak tuntas, dilihat pada gambar diagram 4.3 sebagai berikut:



Gambar Diagram Ketuntasan Kemampuan Menulis Puisi Siswa pada Siklus II

Ketuntasan Klasikal pada Siklus II

Perolehan hasil kemampuan menulis puisi secara keseluruhan sudah dikatakan tuntas secara klasikal karena persentase $\geq 85\%$ siswa yang telah tuntas belajarnya.

Rata-rata Hasil Belajar Siklus II

Refleksi Siklus II

Hasil siklus II membuktikan bahwa bahwa penggunaan media telah maksimal dan berada pada kategori baik. Dari lembar observasi diketahui bahwa nilai pelaksanaan kegiatan meningkat menjadi 88, namun persentase pencapaian nilai pelaksanaan kegiatan pembelajaran mencapai 85.

Hasil kemampuan menulis siswa, dibuktikan bahwa 17 siswa atau 89% mendapatkan nilai tuntas yakni di atas 70. Artinya, kemampuan menulis puisi siswa telah maksimal dan tuntas dengan nilai *mean* di atas

KKM yaitu 80. Sesuai dengan tujuan penelitian membuktikan bahwa pada materi pelajaran menulis puisi dengan menggunakan media diorama siswa kelas V UPTD SD Negeri 122371 tidak memerlukan tindakan perbaikan pada siklus III.

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan kemampuan menulis puisi siswa pada proses pembelajaran melalui penggunaan media diorama. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas V UPTD SD Negeri 122371 Pematang Siantar dengan jumlah 19 siswa yang dijadikan peneliti sebagai sebagai kelas tindakan.

Pada penelitian ini, tes yang digunakan adalah tes menulis puisi. Hasil kemampuan menulis puisi yang diperoleh pada siklus I bahwa 65 sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 80. Dari lembar aktivitas guru dan siswa juga mengalami peningkatan. Pada siklus I aktivitas guru 33 dan mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 42,75. Lembar observasi siswa pada siklus I adalah 34,5 sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan yang menjadi 41,75 maka ada peningkatan dari siklus I ke siklus II secara keseluruhan pada siklus II dan berada pada kategori baik.

Penggunaan media diorama digunakan untuk menyampaikan materi, pesan dan informasi dari pengajar kepada siswa. Media diorama menjadi satu bentuk sajian pemandangan tiga dimensi mini yang bertujuan untuk menggambarkan kejadian yang sesungguhnya. Pada dasarnya melalui penggunaan diorama dalam pembelajaran di kelas dapat membangkitkan rasa ingin tahu siswa dan minat belajar. Pada akhirnya dengan media diorama ini, siswa lebih banyak aktif dalam proses pembelajaran karena siswa diharapkan untuk mendengar informasi dari guru namun diasah untuk berpikir kreatif dan kritis dan lebih dalam lagi terhadap materi yang disajikan oleh guru.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menulis puisi siswa mengalami peningkatan melalui penggunaan media diorama dan media diorama ini sesuai dengan materi menulis puisi pada siswa kelas V UPDT SD Negeri 122371 Pematang Siantar.

Tabel 5. Rekapitulasi Kemampuan Menulis Puisi Siklus I dan II

Pelaksanaan	Siklus I	Siklus II
a. Aktivitas Guru	33	42,75
b. Aktivitas Siswa	34,5	41,75
Kemampuan Menulis		
a. Mean	65	80

Dari penelitian tindakan kelas yang dilakukan di atas, peneliti mengalami keterbatasan ketika mulai mengkaji karakteristik Penelitian Tindakan Kelas dengan penelitian formal lainnya. Ada dua hal keterbatasan yang dihadapi oleh peneliti pada saat melakukan penelitian yakni Pertama, Validitas PTK yang masih sering dipertanyakan agak longgar yang bersifat informal meskipun harus dijaga keobjektifan dan masih menimbulkan keraguan; Kedua, Generalisasi, dengan adanya validitas maka sejalan dengan generalisasi. Kita tak dapat menyimpulkan bahwa satu media efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa yang artinya bisa jadi suatu media berjalan efektif di kelas kita namun belum tentu berjalan baik di kelas yang diampu oleh guru/peneliti lainnya. Samahalnya penelitian yang dilakukan oleh Alfianto, (2021);Susilo, (2020);Sidabutar & Manihuruk, (2022) bahwa agar ditemukan peningkatan terhadap pembelajaran menulis puisi diperlukan media visual tiga dimensi di kelas V memiliki keterbatasan yang sama dalam melakukan penelitian tindakan lainnya.

- 9 Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Siswa melalui Penggunaan Media Diorama pada Siswa Sekolah Dasar - Nancy Angelia Purba, Restio Sidebang, Amelia Simanungkalit
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i1.4414>

SIMPULAN

Atas dasar tindakan penelitian yang diterapkan di sekolah UPTD SD Negeri 122371 Pematang Siantar dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada materi menulis puisi dengan menggunakan media diorama dilihat dari rincian pengamatan guru dan siswa sudah mencapai baik. Ketuntasan kemampuan menulis puisi melalui penggunaan media diorama sudah tuntas secara klasikal. Hasil kemampuan menulis puisi siswa telah meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfianto, D. Y. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Picture and Picture Berbantu Media Audio Visual Berbasis Animasi Flash untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Cerita. *Journal of Education Action Research*, 5(1), 33–39.
- Andriani, R. R. S. (2019). Efektivitas Model Number Head Together (NHT) dalam Pembelajaran Menulis Puisi Kelas Viii Smp Negri 16 Yogyakarta Tahun Ajaran 2018/2019. *PBSI, Universitas PGRI Yogyakarta*.
- Awalludin, A., & Lestari, Y. (2017). Pengembangan Modul Menulis Makalah Pada Mata Kuliah Pengembangan Keterampilan Menulis. *Jurnal Bindo Sastra*, 1(2), 121. <https://doi.org/10.32502/jbs.v1i2.762>
- Fifih Nurafiah, Elah Nurlaelah, dan R. S. (2018). Perbandingan Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP Antara yang Memperoleh Pembelajaran Means-Ends Analysis (MEA) dan Problem Based Learning (PBL). *Jurnal Pengajaran MIPA*, 18(1), 1–8.
- Gunawan, I., Suraya, S. N., & Tryanasari, D. (2016). Hubungan Kemampuan Berpikir Kreatif dan Kritis dengan Prestasi Belajar Mahasiswa pada Matakuliah Konsep Sains II Prodi PGSD IKIP PGRI Madiun. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 4(01).
- Hasanah, A., & Muryanti, E. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Diorama terhadap Perkembangan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 2(2), 1–7. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/aulad.v2i2.29>
- Hidayati, A., & Astuti, S. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Buku Kata Bergambar Berbasis Android Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 3(2), 153–164. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jlls.v3i2.27446>
- Ibad, T. N., & SH, N. H. (2022). Penggunaan Media Diaorama dalam Meningkatkan Kreatifitas Siswa. *Bidayatuna Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah*, 5(1), 49. <https://doi.org/10.54471/bidayatuna.v5i1.1579>
- Kisma, A. D., Fakhriyah, F., & Purbasari, I. (2020). Penggunaan Media Pembelajaran Diorama untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Kelas IV SD Negeri 2 Hadipolo. *NATURALISTIC: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 635–642. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v5i1.861>
- Muhlis, M., Ghazali, A., Nurcaya, N., Jumadi, J., & Ebe, A. (2022). Evaluasi Peran Guru dalam Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kreatif Peserta didik dalam Menulis Puisi dalam Interaksi Belajar Mengajar di Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6471–6481.
- Pebriana, P. H. (2017). Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Bebas dengan Menggunakan Pendekatan Kontekstual Siswa Sekolah Dasar. *Publikasi Pendidikan*, 7(2), 95–101.
- Puspita, J., Khoirunnisa, N., & Dwikoranto. (2021). Profil Keterampilan Berpikir Siswa dalam Penyelesaian Masalah Materi Hukum Newton. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 806–816.
- Sarniwati, S. (2018). Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Dengan Menggunakan Media Gambar Siswa Kelas VI SD Negeri No. 101/II Muara Bungo Kecamatan Pasar Muara Bungo Kabupaten Bungo. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 2(1A), 92–101.

- 10 *Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Siswa melalui Penggunaan Media Diorama pada Siswa Sekolah Dasar - Nancy Angelia Purba, Restio Sidebang, Amelia Simanungkalit*
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i1.4414>
- Sartika, D., Nisa, K., & Ahadi, R. (2020). Peningkatan Motivasi Belajar Siswa dengan Penggunaan Media Diorama pada Materi Ekosistem Kelas VII SMP Negeri 4 Babahrot Kabupaten Aceh Barat. *Prosiding Seminar Nasional Biotik*, 8(1).
- Sidabutar, Y. A., & Manihuruk, L. M. E. (2022). Keefektifan Media Audio-Visual dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 1923–1928. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2385>
- Sugiyono. (2021a). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta,CV.
- Sugiyono, & L. (2021b). *Metode Penelitian Komunikasi (Kuantitatif, Kualitatif dan Cara Mudah Menulis Artikel pada Jurnal Internasional*. Alfabeta.
- Susilo, S. V. (2020). Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 6(2), 108–115.
- Syafila, A. F., & Rindaningsih, I. (2022). The Effect of Diorama Media on Improving Thematic Learning Outcomes of Grade 2 Students of Madrasah Ibtidaiyah. *Indonesian Journal of Education Methods Development*, 18, 10–21070. <https://doi.org/https://doi.org/10.21070/ijemd.v18i.640>
- Windarto, H. K. (2020). Kajian Keterampilan Menulis Menggunakan Media Jurnal Bergambar Di Sekolah Dasar. *Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-An*, 7(2).
- Zumarnis, W. A. A. (2022). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Media Diorama pada Pembelajaran Tematik Materi Indahnya Keragaman di Negeriku di Kelas IV SD. *EduGlobal: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 1(4), 350–359. <https://doi.org/https://doi.org/10.2246/eduglobal.v1i4.1553>